

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa Lalu Selalu Aktual, dalam artian sejarah adalah dasar pijakan kehidupan. Sejarah adalah pengalaman manusia dalam proses menjadi dan bukan sekedar masa lalu, sehingga hidup menjadi hidup dan menghidupi. Ada bagian dari masyarakat kemudian membentuk komunitas yang peduli akan hal tersebut, mereka mulai mengadakan kegiatan sosial dan menggunakan lahan yang kurang produktif menjadi suatu lahan untuk kegiatan kebudayaan. Yang dilakukan mereka ini memberikan dampak yang positif karena menggunakan suatu lahan untuk kreativitas. Makna itulah yang selalu dijadikan landasan oleh Desa Wisata TeMBI dalam mengolah kekayaan seni dan budaya Indonesia menjadi sebuah karya-karya yang dinikmati namun tidak kehilangan nuansa modernitas masyarakat global saat ini.

Desa Wisata TeMBI merupakan tempat yang menyimpan dokumentasi sekaligus memberikan informasi tentang sejarah dan budaya, serta menjadi tempat lahirnya karya kreatif yang berbasis masyarakat lokal. Salah satunya adalah TeMBI RUMAH BUDAYA, dimana mereka sering mengadakan berbagai kegiatan seni budaya seperti pameran seni rupa dan residensi perupa, pertunjukan seni tradisional maupun kontemporer, pentas tari dan teater, hingga malam pembacaan puisi. Untuk menunjang keberadaanya sebagai rumah budaya, TeMBI Rumah Budaya juga memiliki fasilitas lain seperti Bale Karya, Bale Rupa, Bale Inap, museum, perpustakaan, kolam renang, dan Warung Dahar Pulosegaran.

Terlihat dari kebutuhan masyarakat yang unik, yaitu masih memiliki kebutuhan akan tempat wisata yang bernuansa kebudayaan dan belum mengetahui dan belum mengetahui tentang TeMBI RUMAH BUDAYA. Untuk hal ini maka penulis merancang sebuah promosi untuk masyarakat guna mengajak masyarakat

untuk belajar lebih jauh mengenai kebudayaan Jawa yang kaya akan nilai – nilai moral dan keindahan dengan mengunjungi Desa Wisata TeMBI.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- Kurangnya kesadaran masyarakat akan pelestarian kebudayaan membuat kawasan wisata yang bernuansa kebudayaan dan sejarah jarang dikunjungi oleh wisatawan domestik.
- Banyaknya tujuan wisata ternama lain di Jogjakarta membuat kawasan Desa Wisata TeMBI yang bernuansa sejarah dan budaya sepi akan pengunjung yang datang.
- Perkembangan zaman yang semakin modern, di mana generasi-generasi muda sudah sangat kental dengan kehidupan serba modern, sehingga apabila nilai-nilai sejarah dan budaya tidak diwariskan, mereka akan lupa dan tidak peduli.

1.2.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang desain promosi yang tepat agar masyarakat menyadari akan adanya tempat yang menceritakan kebudayaan Jawa secara menyeluruh ?
- Bagaimana mengarahkan masyarakat agar datang ke Desa Wisata TeMBI dan TeMBI RUMAH BUDAYA ?
- Bagaimana meningkatkan motivasi masyarakat dalam berwisata terutama menuju Desa Wisata TeMBI dan TeMBI RUMAH BUDAYA?

1.2.3 Ruang Lingkup Kajian

- Target warga Indonesia, terutama Kota Bandung dan sekitarnya.
- Usia sekitar diatas 28 tahun, pekerja kantoran dan eksekutif muda.
- Golongan menengah (A-B).

1.3 Tujuan Perancangan

- Memperkenalkan Desa Wisata TeMBI dan TeMBi RUMAH BUDAYA sebagai salah satu tujuan wisata daerah Jogjakarta.
- Merancang promosi tentang Desa Wisata TeMBI untuk kalangan pekerja kantoran dan eksekutif muda diutamakan yang sudah berkeluarga.
- Merancang elemen visual yang sesuai agar dapat menambah jumlah wisatawan yang berkunjung.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

- Observasi lapangan dengan mengunjungi kawasan Desa Wisata TeMBI dan TeMBi RUMAH BUDAYA
- Literatur dari buku-buku atau *internet* tentang informasi mengenai kawasan wisata.
- Kuisisioner, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis dan terstruktur kepada responden untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan.

1.5 Skema Perancangan

